

BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK

**(Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadlillah Maguwoharjo
Depok Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:
Didin Komarudin
NIM: 11220007

Dosen Pembimbing:
Dr. Irsyadunas, S.Ag, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK
(Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Didin Komarudin
Nomor Induk Mahasiswa : 11220007
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 20 Oktober 2015
Nilai Munaqasyah : A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunas, S.Ag, M.Ag.
NIP : 19710913 199803 1 006

Penguji II,

Dr. Casmini, S.Ag, M.Si
NIP : 19711005 199603 2 002

Penguji III,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP: 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didin Komarudin
NIM : 11220007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa, skripsi saya yang berjudul *BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK (STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-FADLILLAH MAGUWO HARJO)* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Yang menyatakan



Didin Komarudin
NIM: 11220007



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Didin Komarudin
NIM : 11220007
Jurusan : BimbinganKonseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Kaprodi Bimbingan Konseling Islam



[Signature]
A Said Hasan Basri, M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 20 Oktober 2015
Pembimbing

[Signature]
Dr. Irsyadunas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

HALAMAN MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah
(manusia) mengerjakan
yang baik dan cegahlah (mereka) dari
perbuatan yang mungkar dan bersabarlah
terhadap apa yang menimpa kamu.
Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk
hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
(QS. Luqman: 17)¹*

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Apolo, 1998), hlm. 373.

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan Alhamdulillahilabbil'alaminiin
dan sholawat salam untuk Rosulullah SAW
karya sederhana ini persembahkan
untuk kedua orang tua tercinta
(Bapak Iding Kardi (ALM) dan Ibu Uwin Daswi
yang telah memberikan kasih sayang tiada
habisnya kepada penulis*



**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK
(STUDI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-FADLILLAH
MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)**

ABSTRAK

Didin Komarudin, *Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)*. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang sejak lahir membawa fitrah keagamaan yang harus dikembangkan agar kelak menjadi manusia yang mampu melaksanakan perintah agama akan kokoh dengan nilai-nilai aqidah, taat menjalankan ibadah, dan mampu berakhlakul karimah. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dan materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi ketauhidan/keimanan, ibadah dan akhlak di TPA Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Subjek penelitian ini antara lain adalah pengurus TPA Al-Fadlillah sebanyak 7 orang, guru/pembimbing TPA Al-Fadlillah sebanyak 7 orang, dan anak didik di TPA Al-Fadlillah sebanyak 20 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah metode, dan materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi ketauhidan/keimanan, ibadah, dan akhlak.

Hasil penelitiannya *pertama* berupa metode yang digunakan TPA Al-Fadlillah dalam menerapkan bimbingan keagamaan yaitu metode (1). kelompok/klasikal terdiri dari metode ceramah, Tanya jawab dan cerita/kisah, (2). Metode Individual yang meliputi nasihat, keteladanan, pujian, hukuman dan hadiah, dan pembiasaan. *Kedua* materi bimbingan keagamaan (1). Ketauhidan/keimanan, yaitu penanaman nilai-nilai rukun iman dan rukun Islam. (2). Ibadah, yaitu bimbingan wudhu, adzan dan iqomah, shalat, dzikir dan do'a, baca tulis Al-Qur'an dan infaq. (3) Akhlak yang meliputi memberi dan menjawab salam, bersalaman, membiasakan selalu bersyukur, membiasakan etika makan dan minum, menanamkan sikap tanggung jawab, menanamkan sikap tolong menolong.

Pokok Pembahasan: Metode, dan materi bimbingan keagamaan anak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pemurah atas berkat, rahmat, dan hidayah dan inayah-Nya yang dilimpahkan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Rosululloh Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materil. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Machasin, MA., selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Irsyadunas, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, sumbangan pemikiran, pengarahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Moch. Nurikhwan, MA., selaku penasehat akademik (PA) yang senantiasa memberikan nasihat dan motivasinya.
6. Seluruh dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsinya.
8. Bapak Syahril, SE., selaku ketua takmir masjid Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

9. Ibu Yuli Fitriyaningsih, A.Ma., selaku ketua TPA Al-Fadlillah yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis dan membimbing penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh pembimbing dan pengurus TPA Al-Fadlillah yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Sodara tercinta Mumu Abdul Mu'iz, Nia Nurhikmah, Eva Nurhayani dan Nabila Zahwa Romdhoni yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
12. Tifani Khoirunisa, yang telah memberikan perhatian dan motivasi kepada penulis.
13. Teman dekat dan sodaraku: Arip Sodikin, S.Sos.I., Abdul Sidik, S.pd.I., dan Yayan Maulana, Amd, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
14. Teman –teman KKN angkatan 86 Alfian, Dwi, Arif, Azis, Handoko, Iqbal, Rifqi, Rahman, dan Umi Nadiroh yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
15. Teman-teman prodi BKI angkatan 2011 yang telah sama-sama berjuang dan memberikan motivasi kepada penulis.

Serta kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan semoga langkah kita senantiasa ada dalam naungan Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2015
Penulis

Didin Komarudin
NIM: 11220007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAM PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	III
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalam	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	32
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN A-QUR'AN (TPA) AL-FADLILLAH MAGUWOHARJO	37
A. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Fadlillah	37

B. Tujuan Didirikan TPA Al-Fadlillah	38
C. Bentuk Kegiatan TPA Al-Fadlillah	40
D. Struktur Organisasi TPA Al-Fadlillah	42
E. Sarana Prasarana TPA Al-Fadlillah	44
F. Gambaran Umum Bimbingan Keagamaan Anak TPA Al-Fadlillah ...	46
BAB III METODE DAN MATERI BIMBINGAN KEAGAMAAN	
ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-	
FADLILLAH MAGUWOHARJO.....	49
A. Metode Bimbingan Keagamaan Anak	49
1. Metode Bimbingan Kelompok	50
2. Metode Bimbingan Individual	58
B. Materi Bimbingan Keagamaan Anak	67
1. Materi Bimbingan Aqidah/Keimanan	67
2. Materi Bimbingan Ibadah	79
3. Materi Bimbingan Akhlak	92
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
C. Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	104
PEDOMAN WAWANCARA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel kegiatan lembaga TPA Al-Fadlillah Halaman 40
2. Tabel struktur kepengurusan lembaga TPA Al-Fadlillah Halaman 43
3. Tabel sarana prasarana lembaga TPA Al-Fadlillah Halaman 45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian skripsi tersebut, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung pada judul sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan

Kata bimbingan jika dilihat dari berbagai sumber akan dijumpai bermacam-macam pengertian yang berbeda, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan tekanan dari sudut pandang saja.

Pengertian bimbingan menurut Dewa Ketut Sukardi adalah proses bantuan yang diberikan pada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya tanpa tergantung pada orang lain.¹

Kata keagamaan berasal dari kata “agama” yang memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan ajaran itu.² Sedangkan mengenai keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkahlaku individu dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri atas perasaan, pemikiran, angan-angan dan sebagainya

¹Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 10.

²W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 33.

untuk melaksanakan kepercayaan pada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.

Dengan demikian bimbingan keagamaan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu untuk mencapai suatu proses terhadap daya rohaniyah yang menjadi penggerak dan mengarahkan tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari perasaan, angan-angan dan sebagainya untuk melaksanakan kewajiban kepada Tuhan dengan ajaran yang berhubungan dengan agama.

2. Anak

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang diamanahkan kepada orang tua yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, pendidikan, kasih sayang dan perhatian agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Anak adalah merupakan individu yang belum dewasa yang membutuhkan didikan, dan bimbingan oleh orang tua, guru, dan orang yang lebih dewasa di sekitarnya.³

Menurut Zakiyah Drajat masa perkembangan anak meliputi fase pertama 0 – 2 tahun (masa bayi), fase kedua 2 – 5 tahun (masa kanak-kanak), fase ketiga 6 – 12 tahun (anak masa sekolah), dan fase keempat 13-23 tahun (masa remaja)⁴

³Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Akasara Baru, 2002), hlm. 56.

⁴Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), hlm. 38-39.

Sedangkan yang dimaksud anak oleh penulis dalam skripsi ini adalah anak yang berusia 4 – 12 tahun yang berjumlah 20 orang dan menjadi santri di TPA Al-Fadlillah.

3. (TPA) Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) secara umum adalah sebuah pendidikan non-formal Islam, khususnya dalam bidang keagamaan yang berada di masjid-masjid dan mushallah. Yang penulis maksud adalah TPA Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan uraian judul di atas, maksud dari judul skripsi “Bimbingan Keagamaan Bagi Anak” (Studi di TPA Al-Fadlillah) ini adalah proses pemberian bantuan kepada individu (anak usia 4-12) untuk mencapai suatu proses terhadap daya rohaniyah yang menjadi penggerak dan mengarahkan tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari perasaan, angan-angan dan sebagainya untuk melaksanakan kewajiban kepada Tuhan dengan ajaran yang berhubungan dengan agama dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap hamba yang sudah melangsungkan akad pernikahan tentu mengharapkan kehadiran sang buah hati yang akan menjadi suatu harapan dalam mewujudkan cita-cita orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan agama, nusa, dan bangsa. Anak sejak dilahirkan ke dunia ini membawa sesuatu yang sangat berharga bagi kedua orang tuanya, yaitu berbagai potensi yang perlu dipupuk

serta dibimbing agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Salah satu potensi yang Allah berikan adalah potensi keagamaan. Potensi keagamaan ini akan berkembang apabila dioptimalkan sejak dini mungkin. Mencetak generasi yang sholeh merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan dengan bimbingan dan pengawasan yang baik. Dengan kehadiran anak, orang tua sebagai penanggung jawab amanat Allah, harus merawat, mengasuh serta mendidik anak-anaknya agar sesuai dengan harapan Allah SWT yaitu menjadi manusia yang bertqwa. Melihat realita nyata dalam kehidupan di zaman *eraglobalisasi* saat ini untuk membentuk anak yang berwawasan agama atau keislaman masih jauh dari harapan orang tua karena banyak sekali faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menciptakan anak yang bernuansa agamis tersebut.

Salah satu faktornya adalah dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi, baik media masa maupun elektronik yang sudah beredar di kalangan masyarakat, adanya pergaulan bebas dan kurang pengawasan orang tua sehingga jadi mempengaruhi terhadap jiwa dan fitrah keagamaan anak. Dengan keadaan seperti ini maka perlu adanya bimbingan dan pengetahuan tentang keagamaan bagi anak, agar anak tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak disenangi oleh orang tua dan masyarakat. Salah satu usaha yang tepat untuk menciptakan kepribadian anak yang bernuansa agamis, akan kuat ketauhidannya, senang menjalankan ibadah, dan *berakhlakul karimah* yaitu dengan cara menempatkan anak di tempat belajar atau bimbingan yang baik sehingga akan mendapatkan

pencerahan, pengalaman, dan pemahaman yang akan menjadi pondasi serta tolak ukur tentang baik dan buruk, benar dan salah bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Mencetak generasi atau anak yang sholeh merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan dengan bimbingan yang baik dan mudah dipahami oleh anak.

TPA Al-Fadlillah merupakan lokasi penelitian yang merupakan lembaga bimbingan kedua setelah orang tua dan keluarga, di lembaga ini merupakan tempat yang tepat bagi setiap orang tua untuk mempercayakan bimbingan keagamaan terhadap anak-anaknya. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka proses bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan anak agar mencapai kebahagiaan hidup di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan tujuan utama TPA Al-Fadlillah yaitu untuk membentuk kader-kader muslim yang tangguh dalam menjalankan aqidah, ibadah, syariah, dan *akhlakulkarimah*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melihat belum ada penelitian yang membahas tentang bimbingan keagamaan bagi anak di TPA Al-Fadlillah Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penulis tertarik untuk meneliti apa saja metode, dan materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi ketauhidan/keimanan, ibadah dan akhlak yang diterapkan oleh pembimbing di TPA Al-Fadlillah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode bimbingan keagamaan anak di TPA al-Fadlillah ?
2. Apa saja materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi aqidah/keimanan, ibadah, dan akhlak di TPA Al-Fadlillah ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang metode bimbingan keagamaan anak di TPA Al-Fadlillah.
2. Untuk mengetahui materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi ketauhidan/keimanan, ibadah, dan akhlak yang diselenggarakan di TPA Al-Fadlillah.

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat menambah referensi bahan kajian ilmu pengetahuan, khususnya terhadap wilayah bimbingan dan konseling Islam, dalam pengembangan keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi anak yang meliputi bimbingan ketauhidan, ibadah, dan akhlak.

- b. Sebagai pengembangan dari ilmu pendidikan yang menyangkut psikologi perkembangan, terutama penanaman nilai-nilai katauhidan, ibadah, dan akhlak.

2. Secara Peraktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga TPA Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi orang tua, pembimbing, dan pendidik dalam rangka menambah wawasan mendidik dan membimbing anak secara Islami.

E. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan masalah bimbingan keagamaan, menurut penelusuran penyusun terdapat beberapa karya ilmiah sebelumnya yang membahas tentang bimbingan keagamaan untuk anak. Diantaranya yaitu:

Pertama; *“Bimbingan Keagamaan Pada Anak Oleh Majelis Taklim Al-Qur’an Nurussibyan di Desa Bligo Kec. Ngluar Kab. Magelang”*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran Majelis Taklim Al-Qur’an Nurussibyan dalam membimbing agama pada santrinya di Desa Bligo. Adapun hasil penelitiannya yaitu bimbingan keagamaan pada anak di desa Bligo menunjukkan indikasi keberhasilan dari ketiga bidang yaitu keimanan, ibadah dan akhlak sehingga

terciptanya generasi muda yang memiliki keimanan yang kuat, peribadahan yang tertib, dan berlandaskan akhlak yang baik, sehingga tercipta kehidupan yang selaras dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam⁵

Kedua; "*Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak-Anak Pasca Gempa Bumi Di Dusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul*". Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak-anak pasca gempa bumi di dusun ponggok 2. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bimbingan salat, baca tulis al-Qur'an, pengajian rutin, dan membentuk kelompok bermain bagi anak.⁶

Ketiga "*Pedoman Program Pendampingan Keagamaan*" Buku ini menjelaskan tentang mekanisme pelaksanaan program pendampingan keagamaan dan materi program pendampingan keagamaan yang meliputi *Al-Ma'rifatullah, Al-Ma'rifaturasul*, Makna Syahadatain, Sumber kebaikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan Al-Qur'an, Sunah dalam membentuk Kepribadian.⁷

Keempat "*Bimbingan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak*" Buku ini menjelaskan tentang cara mengatasi masalah dalam belajar keagamaan pada anak. Secara garis besar cara mengatasi masalah belajar keagamaan anak yaitu

⁵Khanafi Harun, *Bimbingan Keagamaan Pada Anak Oleh Majelis Taklim Al-Qur'an Nurussibyan di Desa Bligo Kec. Ngluar Kab. Magelang, Sripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah,2008), hlm. 8.

⁶Muhammad Yasin, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak-Anak Pasca Gempa Bumi Di Dusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2004), hlm. 6.

⁷Endang Sulistyowati dan Pihaniswati, *Pedoman Program Pendampingan Keagamaan* , (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. X - xi

dengan hukuman dan hadiah, janji dan ancaman, cerita,/kisah, pujian, menanamkan sikap disiplin, dan menanamkan sikap tanggung jawab.⁸

Dari beberapa penelitian yang telah lebih awal membahas tentang bimbingan keagamaan tentunya memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi memiliki penekanan yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menekankan pada metode dan materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi aqidah/keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilaksanakan di TPA Al-Fadlillah.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan Anak

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan Anak

Menurut Imam Bawani istilah bimbingan keagamaan anak adalah tuntunan terhadap daya rohaniyah yang menjadi motor penggerak dan mengarahkan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.⁹

Jalaludin mendefinisikan bimbingan keagamaan anak adalah proses jalannya suatu usaha yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam bidang pemahaman keagamaan anak

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 5.

⁹Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hlm. 19.

yang berkaitan dengan spiritualnya, guna memperoleh suatu kemajuan yang lebih besar untuk dilaksanakan.¹⁰

Sedangkan Zahri Hamid mengungkapkan bimbingan keagamaan anak yaitu pemberian bantuan terhadap anak agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Dari definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan anak adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan secara terus menerus yang sifatnya psikis atau kejiwaan yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang agar anak mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian bimbingan keagamaan anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bantuan atau tuntunan terhadap daya rohaniyah yang menjadi motor penggerak dan mengarahkan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁰Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 35.

¹¹Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, (Yogyakarta: LHI IAIN Sunan Kalijaga, 1975), hlm.

b. Dasar Bimbingan Keagamaan Anak

Untuk mencapai keberhasilan suatu bimbingan yang sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah landasan awal guna memperkuat bimbingan tersebut.

Adapun dasar bimbingan keagamaan anak yaitu sebagai berikut:

1). Al-Qur'an

Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 35-36 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ
الْأَصْنَامَ ۖ رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلُّونَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ ۖ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ
عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala, Ya Tuhanku, Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, Maka Barangsiapa yang mengikutiku, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golonganku, dan Barangsiapa yang mendurhakai Aku, Maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Ibrahim: 35-36).¹²

Ayat ini telah memerintahkan kepada setiap orang tua bahwa haruslah mendidik anak-anaknya dengan aqidah tauhid yaitu keimanan kepada Allah SWT. Perlu digaris bawahi bahwa menanamkan ketauhidan adalah suatu hal yang paling utama pada anak. Untuk mengajarkan tauhid kepada anak tentunya orang tua harus mengetahui pentingnya pendidikan tauhid, agar orang tua tidak lengah menanamkan ajaran ini pada anaknya.

¹²Departemen Agama, *op, cit*, hlm. 284.

Selain ketauhidan juga, hal ibadah haruslah diperhatikan terhadap anak, yang mana ditegaskan dalam surat Luqman sebagai berikut:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
 إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”. (Q.S. Luqman: 17).¹³

Ayat ini memperhatikan Luqman kepada anaknya yang menegaskan pentingnya melaksanakan shalat. Oleh karena itu setiap orang tua dan pendidik harus menyadari bahwa shalat merupakan pilar utama untuk mengisi jiwa keagamaan anak dalam beraqidah tauhid.

2). Hadits

Rosululloh SAW sangat memperhatikan sekali terhadap anak-anaknya, baik dari segi ketauhidan, ibadah, dan akhlakunya. Salah satunya Rosululloh SAW menegaskan dalam haditsnya bahwa setiap orang tua yang memiliki anak berkewajiban untuk mendidik akhlak yang baik dan benar. Sebagaimana beliau mengungkapkan dalam suatu haditsnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut:

ا د بوا اولادكم واحسنوا ادبهم (راواه ابن)

¹³Departemen Agama, *op, cit*, hlm. 328.

Artinya: “*Didiklah anak-anak kalian dan perbaikilah budipekertinya (adab) mereka*”. (HR. Ibnu Majah).¹⁴

Hadits di atas menunjukkan betapa pentingnya pembentukan akhlak terhadap anak dari sejak dini. Karena dengan akhlak yang baik anak akan mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa-apa yang dilarang.

c. Tujuan Bimbingan Keagamaan Anak

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Drajat, bahwa yang dimaksud dengan tujuan bimbingan keagamaan yaitu untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan itu dilaksanakan, orang dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan gerak dalam hidupnya.¹⁵Selanjutnya Jalaludin Rahmat mengungkapkan bahwa bimbingan keagamaan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi bawaan yang bersifat laten.

Dari kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1). Menanamkan jiwa mental yang islami pada anak
- 2). Agar potensi bawaan anak yang bersifat laten tersebut bisa berkembang dengan baik.
- 3). Agar anak mampu menjadi manusia seutuhnya, dengan melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

¹⁴M. Thalib, 40 Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996), hlm. 97-104.

¹⁵*Ibid*, hlm. 97.

d. Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan Anak

Setiap anak yang dilahirkan tentu belum mengerti tentang nilai-nilai benar dan salah, serta belum mengetahui tentang moral yang berlaku di masyarakat. Dimana pengalaman yang dilalaminya menjadi bahan dalam pembentukan kepribadian. Dengan demikian, diperlukan bimbingan keagamaan secara intensif. Dalam hal ini dapat melalui pendidikan formal, informal, dan non formal.

1) Bimbingan formal

Bimbingan formal ini bisa dilakukan melalui jalur yang bersifat formal, dalam hal ini lebih dikenal dengan istilah dunia pendidikan, baik lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta. Cara ini dapat dilakukan melalui sekolah ataupun pondok pesantren.

2) Bimbingan informal

Bimbingan informal ini mampu dilaksanakan tidak berdasarkan perencanaan secara formal maupun dibentuk secara normatif. Seperti yang terbentuk dalam sistem keluarga di mana orang tua merupakan agen perubahan yang paling dasar dalam mengasuh dan membina serta membimbing dan mengarahkan kepribadian anak mereka akan nilai keagamaan yang dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Bimbingan non-formal

Bimbingan non-formal tidak melalui jalur resmi atau tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dapat dilakukan di masjid-masjid, pondok pesantren, masyarakat, organisasi, dan sebagainya. Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadlillah termasuk salah satu ke dalam bimbingan non-formal.¹⁶

e. Metode Bimbingan Keagamaan Anak

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu dan cara kerja.¹⁷ Menurut Nasikh Ulwan ada beberapa metode yang digunakan dalam penanaman keagamaan pada anak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode hukuman dan hadiah, metode larangan dan perintah, serta metode cerita atau kisah.¹⁸ Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1). Metode keteladanan

Allah SWT telah mengutus Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).¹⁹

¹⁶Mansyur, *Pendidikan Formal Infomnal dan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), hlm. 42-45.

¹⁷Pius A Partanto dan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 461.

¹⁸Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan anak Dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa, 1991), hlm. 126.

¹⁹Departemen Agama, *op, cit*, hlm. 333.

Metode keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk keagamaan anak. Secara keseluruhan anak memiliki sifat yang cenderung mengidentifikasi diri pada orang yang disenangi dan dikaguminya. Dengan teladan ini akan timbul gejala positif yaitu menirukan apa yang dilihatnya. Identifikasi positif ini sangat penting sekali dalam pembentukan kepribadian.

Oleh karena itu pembimbing harus mampu menjadi tokoh yang baik bagi anak didiknya, artinya segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing merupakan tauladan yang baik bagi anak. Keteladanan ini merupakan salah satu cara bimbingan yang efektif, karena dengan keteladanan ini anak akan dapat langsung melihat apa yang dapat diperbuat oleh pembimbingnya.²⁰

2). Metode nasihat

Metode nasehat merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak tentang konsep tuhan, dan membimbingnya untuk ibadah kepada Allah SWT. Nasihat juga membina dengan cara menyuruh melakukannya. Dalam hal ini anak akan melakukan apa yang harus dilakukannya. Dengan nasihat ini pula akan meningkatkan berbagai makna pesan yang membangkitkan gairah dan motivasi untuk melakukan amal sholeh. Jadi dalam anjuran nasihat ini sekaligus memberikan nasihat yang bertujuan untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi anak. Nasihat juga harus disertai dengan tutur kata yang lemah lembut dan

²⁰*Ibid*, hlm. 33.

mengandung hikmah kebijaksanaan agar mudah diterima oleh anak. Firman Allah AWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)

3). Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu metode yang sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan anak. Pembiasaan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk membiasakan anak agar mereka menguasai gerakan-gerakan dan dapat menghafal pengetahuan yang diberikan oleh pembimbing. Dalam hal ini adalah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif, seperti berdo’a akan melakukan suatu aktivitas, disiplin, dan tanggungjawab.²¹

Gerakan dan ucapan sangat penting artinya, oleh karena itu latihan sangat penting kepada anak sejak dini mungkin, agar setelah besar nanti anak dapat melakukan hal-hal yang baik dan benar.

²¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 177.

4). Metode hukuman dan hadiah

Metode hukuman ini diberikan apabila larangan dan perintah itu tidak dilaksanakan, dan dipatuhi.²² Hukuman ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan pada anak. Hukuman tidak usah hukuman fisik, karena belum tentu mencegah perbuatan anak. Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan, dan yang terpenting adalah bahwa hukuman ini diberikan agar anak tidak melakukan lagi suatu kesalahan yang sama sehingga hukuman tersebut tidak dirasakan oleh anak sebagai suatu penindasan.

Sedangkan hadiah adalah salah satu upaya untuk memberikan penghargaan pada anak ketika melakukan kebaikan sehingga anak akan termotivasi untuk melakukan kebaikan. Sebagai contoh ketika seorang anak hafal surat An-Nas dengan lancar, dan betul makhorijul huruf, serta tajwidnya, kemudian langsung diberikan hadiah

5). Metode Pujian

Metode pujian sangat diperlukan di saat anak melakukan hal-hal yang baik dan benar. Hal ini agar anak selalu melakukan sifat terpuji itu. Perlu diingat bahwa pujian yang diberikan jangan terlalu berlebihan yang menyebabkan anak menjadi besar kepala karena hal itu akan menyebabkan anak merasa paling benar dan pintar sehingga meremehkan hasil karya orang lain. Pujian, selain dapat diberikan dengan kata-kata dapat berbentuk hadiah.

²²*Ibid*, hlm. 194.

Dan hal yang terpenting adalah jangan mengiming-ngimingi anak dengan hadiah sebelum melakukan hal-hal yang baik dan benar.²³

6). Metode Praktek

Masa anak-anak adalah merupakan masa meniru tingkah laku orang-orang yang ada di sekitarnya. Metode praktek sangat cocok digunakan dalam bidang akhlak sebab dengan memperagakan hal tersebut, anak akan lebih terkesan dan lebih mengerti. Salah satunya yaitu seperti praktek membaca salam saat bertemu pembimbing, teman dan yang lainnya, tolong menolong, serta sikap terpuji lainnya.

7). Metode Cerita atau Kisah

Metode cerita atau kisah merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak. Cerita dapat mengubah antara pengalaman mereka dan pengalaman orang lain serta memperkenalkan pengalaman baru kepada mereka, baik dunia nyata maupun dunia khayal. Cerita atau kisah membuat anak menjadi kreatif dalam berfikir.

Secara tidak langsung, kisah merupakan kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu pada anak. Kisah akan membuat anak menjadi gemar membaca dan mengerti tentang gambaran kehidupan orang-orang sebelumnya. Firman Allah SWT:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا

Artinya: "Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan

²³Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangisan Anak*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm. 56.

kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Quran)”. (QS. Thaha: 99)²⁴

Sedangkan Asnelly Ilyas mengemukakan bahwa metode dalam membimbing anak adalah sebagai berikut:

a). *Ibrah dan Ma'uizhah*

Yaitu suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan pengingatan tentang baik buruknya sesuatu.

b). *Suri Tauladan*

Suri tauladan adalah contoh atau bisa juga disebut sebagai seseorang sosok yang dilihat, didengar dan diikuti setiap perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan.

c). *Targhib dan Tarhib*

Metode *Targhib* adalah pendidikan dengan menyampaikan berita gembira/harapan kepada pelajar melalui lisan maupun tulisan, agar pelajar menjadi manusia yang bertaqwa. Sedangkan metode *tarhib* ialah pendidikan dengan menyampaikan berita buruk/ancaman kepada pelajar melalui lisan maupun tulisan, agar pelajar menjadi manusia yang bertaqwa.

d). *Histori*

Histori adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Seperti sejarah para Nabi dan Rasul, Waliyullah, dan kisah-kisah orang salih lainnya.

²⁴Departemen Agama, *op, cit*, hlm. 457.

e). Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah adalah penyajian/penyampaian pelajaran oleh pembimbing dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada anak dengan memberikan materi pelajaran atau pesan-pesan pendidikan. Metode ceramah ini telah diajarkan oleh Rasulullah SAW Tujuannya yaitu agar anak mampu melaksanakan kebajikan, serta mampu menyeru pada kebaikan. Firman Allah:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ ﴾

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya”. (QS. Al-Maidah: 67)²⁵

Sedangkan metode tanya jawab adalah cara menyampaikan informasi melalui interaksi dua arah oleh pembimbing kepada anak agar diperoleh kepastian materi melalui jawaban lisan pembimbing. Metode tanya jawab biasanya juga digunakan untuk mereview pelajaran yang telah disampaikan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak dalam belajar.²⁶

²⁵Departemen Agama, *op, cit*, hlm. 335.

²⁶Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hlm. 32.

Selain menggunakan metode di atas, untuk lebih mendekatkan komunikasi antara anak dan pembimbing maka dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bisa menggunakan metode individual dan kelompok atau klasikal yaitu sebagai berikut:

1). Metode individual

Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan anak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik berikut ini:

- a). Komunikasi langsung, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b). Kunjungan rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya (anak) tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungan klien.

2). Metode kelompok/klasikal

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan tehnik berikut:

- a). Diskusi kelompok, yakni pembimbing mengadakan diskusi dengan membentuk kelompok.
- b). Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang wisata atau *out bond* sebagai forumnya.

c). *Group Teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi tertentu kepada kelompok yang telah disediakan.²⁷

f. Materi Bimbingan Keagamaan Anak

Materi bimbingan keagamaan adalah semua bahan atau semua yang dapat digunakan memberikan bimbingan yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits, yang meliputi aqidah/keimanan, ibadah, akhlak.²⁸ Materi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Materi aqidah / keimanan

Aqidah/keimanan dalam hal ini mencakup pada dua hal yaitu yang *pertama* rukun iman yang enam yaitu, keimanan pada Allah SWT, iman pada Malaikat, iman pada kitab-kitab-Nya, iman pada rosul-rosul-Nya, iman pada hari akhir, dan iman pada qodho serta qodhar. Kedua rukun islam yang lima yaitu mengucapkan kalimat syahadat, mengerjakan shalat, melaksanakan puasa, menunaikan zakat dan menunaikan haji. Aspek aqidah ini merupakan suatu aspek yang sangat fundametal dalam Islam, karena menjadi dasar dalam agama Islam.

Setiap anak yang dilahirkan sebenarnya telah dibekali oleh benih aqidah yang benar, tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah tersebut itu sangat bergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya maupun para pembimbing lainnya. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat,

²⁷Aunurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 55.

²⁸H.A. Azhari Basyir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 1983), hlm. 3.

benih aqidah/keimanan itu akan tumbuh subur dan mengakar kuat pada diri anak.²⁹

b). Materi ibadah

Ibadah merupakan pengertian sebagai bakti dan pengabdian umat manusia pada sang pencipta yaitu Allah SWT, sehingga ibadah merupakan dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai aqidah yang berlandaskan keimanan dan keyakinan pada Allah SWT.

Setiap pembimbing hendaklah pandai-pandai menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, agar mereka tumbuh dewasa menjadi hamba-hamba Allah yang taat menjalankan ibadah. Karena ibadah adalah sebagai anajuran dari Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (QS. Adzariyat: 56)

Adapun ibadah yang perlu dibiasakan terhadap anak dari sejak kecil ialah ibadah sehari-hari seperti wudhu, shalat, puasa, dzikir, membaca Al-Qur'an, berdo'a, adzan dan iqomah, latihan berinfaq sodaqoh serta ibadah-ibadah yang lainnya.

c). Materi akhlak

Akhlak adalah daya kekuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Berakhlak yang mulia ini sudah dicontohkan oleh

²⁹Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 199.

Rasulullah SAW dalam perjalanan hidupnya, karena beliau merupakan seorang suritauladan yang agung. Berdasarkan firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)³⁰

Oleh karena itu para pembimbing berkewajiban mendidik anak sejak kecil menanamkan akhlak yang baik, agar terbiasa ketika dewasa kelak. Bimbingan akhlak ini harus dibiasakan dari hal yang terkecil terlebih dahulu, misalnya membiasakan memberi dan menjawab salam, bersalaman, menghormati orang tua, keluarga, guru, teman, serta memberikan contoh dengan ucapan dan perbuatan yang baik, membiasakan disiplin dan tanggung jawab, tolong menolong serta yang lainnya.

2. Tinjauan Tentang Anak

a. Pengertian Anak

Anak dapat diartikan sebagai orang yang belum dewasa dan dalam masa perkembangan menuju kedewasaan masing-masing.³¹ secara umum anak dapat diartikan sebagai manusia yang sedang tumbuh. Anak adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi menjadi dewasa dan cerdas.³²

³⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 437.

³¹Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhalas, 1993), hlm. 115-116.

³²Warti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166.

Menurut teori tabulasi J. Locke menyatakan, bahwa anak laksana kertas putih yang di atasnya dapat dilukis apa saja menurut kehendak orang tua, laksana lilin lembut yang bisa dibentuk menjadi apa saja meneurut keinginan para pembentuknya.³³ Sedangkan menurut Zakiyah Drajat anak adalah manusia kecil yang berkisar antara 0 – 12 tahun.³⁴

b. Tahap-tahap Perkembangan Anak

1). Perkembangan Motorik Anak

Yang dimaksud motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur tersebut menjalankan fungsinya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang ada dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi.

Dengan tujuan untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan keadaan otot, rupanya otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerakkan tubuhnya.

2). Pengamatan dan Fantasi Anak

Kegiatan yang menggunakan alat indra disebut dengan mengamati. Berbagai macam perangsang datang dari luar melalui alat indra yang kemudian perangsang diubah menjadi perangsang sensoris. Gambaran pengindraan dikirimkan ke syaraf otak, kemudian diolah dibagian pusat

³³Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 13.

³⁴Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 109.

pengamat maka terjadilah gambaran pengamatan. Gambaran pengamatan akan disimpan di dalam lubuk jiwa.

Kesanggupan jiwa membentuk tanggapan yang baru dengan pertolongan tanggapan yang telah ada, dinamakan berfantasi. Fantasi anak dapat membuat gambaran khayal yang banyak dan luar biasa, tetapi mereka belum mampu membedakan antara gambaran pengamatan, gambaran ingatan, dengan gambaran fantasi karena akal dan pengertian yang mereka miliki masih sederhana.

Pada akhir masa kanak-kanak, sifat fantasi mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan perkembangannya. Anak yang masuk taman kanak-kanak, di sini fantasinya mendapatkan bimbingan dan kesempatan untuk berkembang, karena keadaan itu dapat menimbulkan kemajuan anak.

3). Perkembangan Bahasa Anak

Clara dan William Stern ilmuwan Jerman mengemukakan bahwa anak memiliki kesanggupan untuk menyatakan apa yang terkandung dalam pikirannya dengan suara. Potensi itu mempunyai kemungkinan besar untuk dikembangkan. Bahasa merupakan suatu kelebihan bagi umat manusia. Dengan menggunakan bahasa, orang mampu membedakan antara subjek dan objek. Suatu tanda telah adanya pemisahan antar subjek dan objek ialah kesadaran untuk memberi nama. Setiap objek berpikir dinyatakan dengan tanda suara.

4). Permainan Anak

Permainan merupakan gejala yang umum, baik di dunia hewan maupun di kalangan manusia, seperti lingkungan anak-anak, pemuda, dan orang dewasa. Permainan juga merupakan kebiasaan yang dipilih sendiri tanpa ada paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggungjawab.

Permainan tidak memiliki tujuan tertentu. Tujuan permainan terletak dalam permainan itu sendiri dan dapat dicapai pada waktu bermain. Anak-anak suka bermain karena di dalam diri mereka terdapat dorongan batin dan dorongan mengembangkan diri. Banyak ilmuan yang berminat meneliti permainan anak karena mereka menyadari akan pentingnya peranan permainan dalam perkembangan anak.³⁵

5). Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, dimana anak itu berada. Hal ini bisa diperoleh selain dari proses kematangan jiwa melalui kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku anak.

6). Perkembangan agama pada anak.

Pertumbuhan rasa dan sikap keagamaan pada anak telah dimulai sejak anak lahir, dan bekal itu yang akan dibawa oleh anak di masa yang akan datang. Pendidikan agama diperoleh secara tidak formal itu dalam lingkungan keluarga. Pendidikan itu mulai pengalaman, baik ucapan yang didengarnya,

³⁵Zulkipli. L, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 31-39.

tindakan-tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihat atau perlakuan yang dirasakan.

Pada masa ini keadaan orang tua akan berpengaruh pada pembentukan keagamaan anak di masa yang akan datang. Karena tindakan dan perlakuan orang tua terhadap anak merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian kepribadiannya yang akan datang.³⁶

c. Ciri Khas Anak Dari Masing-masing Usianya

Mengenai ciri-ciri khas dari masing-masing usia dan pertumbuhan anak beserta problematikanya, Zakiyah Drajat telah mengemukakan sebagai berikut:

1) Masa Bayi

Semasa anak masih dalam kandungan orang tua memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan jiwa si anak nantinya. Misalnya dengan kelahiran anak disambut dengan kasih sayang, kegembiraan atautkah sebaliknya, yaitu sikap tidak suka, benci, dan sebagainya. Begitu pula bagi kesehatan ibu pada saat kondisi sedang hamil akan berpengaruh terhadap bayi yang akan lahir.

Bila dalam kandungan anak sudah dijaga kesehatannya dengan sendirinya anak yang akan dilahirkan dalam keadaan sehat, dan bila sewaktu hamil ibu bayi tidak merawat kandungannya dengan baik, maka bisa saja anak yang akan dilahirkannya dalam keadaan tidak normal, seperti sakit-sakitan dan cacat.

Apabila sikap orang tua negatif, maka si bayi tentu saja tidak akan mendapat kasih sayang yang cukup. Dengan demikian si bayi tidak akan

³⁶*Ibid*, hlm. 109.

menerima pengasuhan yang baik dan tidak adanya kasih sayang. Dari apa yang diakibatkan itu jelas bibit kepribadiannya sudah kekurangan satu unsur yang penting untuk membimbingnya nanti.

2) Masa Kanak-kanak

Masa kanak-kanak antara usia 2 - 5 tahun adalah masa yang sangat sensitif, dimana bayi bisa merasakan apa yang terkandung dalam hati orang tuanya. Kemungkinan besar akan memonopoli ibunya untuk memperoleh kasih sayang yang sungguh-sungguh. Anak seusia ini mempunyai kebiasaan dan suka meniru dan melakukan apa saja yang ia lihat dan dengar. Terutama tingkah laku orang tua atau pembimbing sebagai orang yang paling dekat, maka ia akan selalu meniru.

Lingkungan bergaul di masa ini sudah semakin luas, sekalipun masih terpusat pada orang tuanya. Oleh karena itu masa kanak-kanak ini merupakan masa sensitif dan mencontoh atau meniru, maka hendaklah bimbingan keagamaan berupa penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti belajar menolong pada diri sendiri sewaktu makan, memakai pakaian, kebiasaan belakang, tidur, dan sebagainya.

Anak pada usia ini memerlukan kasih sayang yang sangat dalam dan perhatian yang penuh. Maka jika orang tuanya kurang memperhatikan lantaran sibuk dengan pekerjaannya, sudah barang tentu anak merasa sedih dan ingin merebut perhatian kasih sayang kedua orang tuanya dengan cara nakal-nakal, nangis, rewel, dan sebagainya.

3) Masa anak sekolah

Sebelum anak masuk sekolah ia merasa bebas karena belum ada ikatan apa-apa dari orang lain, maka mulai dari masa inilah anak tersebut sudah harus belajar hidup disiplin di sekolah. Hal inilah yang merupakan pengalaman pertama yang berat bagi anak-anak. Terlebih bagi anak yang sangat dimanja oleh orang tuanya mendapatkan perhatian yang berlebihan maka pengalaman sekolah baginya merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan.

Oleh karena itu setiap guru atau pembimbing harus dapat menciptakan suasana peralihan untuk anak tersebut agar tidak menimbulkan sikap negatif terhadap sekolah. Pada masa ini anak suka berkhayal, senang pada cerita, rasa ingin tahu, dan mulai aktif dalam hubungan sosial, mulai senang dan kadang-kadang pergi untuk bermain ke teman-temannya, dan mulai kurang terikat pada keluarganya.

4) Masa Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik dalam bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.³⁷ Masa ini kira-kira usia 13 tahun dan berakhir pada usia 23 tahun.

³⁷*Ibid*, hlm. 7.

Masa remaja ini sangat menentukan pada masa dewasa nanti, karena masa ini merupakan masa terakhir pembinaan keperibadian dan setelah masa ini lewat, maka anak berpindah ke dalam usia dewasa. Jika problem-problem dan kesukaran-kesukaran yang dihadapinya tidak selesai dan masih membuatnya gelisah, maka masa dewasa akan dilalui dengan kegelisahan dan kecemasan pula.

3. Tinjauan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) secara umum adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dalam membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia TK, SD/MI atau bahkan yang lebih tinggi³⁸.

Sedangkan yang dimaksud dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadlillah yaitu lembaga pendidikan non-formal Islam yang berada di Masjid Al-Fadlillah, yang didalamnya mengkaji ilmu baca tulis Al-Qur'an serta ilmu-ilmu keislaman lainnya terhadap anak usia dini, SD/MI serta yang sederajat, dengan tujuan agar anak mengerti tentang agama, akan kokoh dengan keimanan, taat beribadah, dan mampu berakhlakulkarimah dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

³⁸*Ibid*, hlm. 17.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mendapatkan hasil yang optimal.³⁹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dicermati.⁴⁰

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan inti. Melalui data primer penulis dapat memperoleh data yang diperlukan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus lembaga TPA Al-Fadlillah sebanyak 7 orang yaitu bapak Syahrial, SE, bapak Guntoro, bapak Partono, ibu Yuli Fitriyaningsih, A.Ma., ibu Ely Sapti Anjayani, Resti Mutiara Putri dan Ridho Agung.
- b. Guru / pembimbing di lembaga TPA Al-Fadlillah sebanyak 7 orang yaitu Usth Yuli Fitriyaningsih, A.Ma., Usth Ely Sapti Anjayani, Usth. Dede Nadia Urbah, Usth. Resti Mutiara Putri, Ust. Dimas Dwi, Ust. Ridho Agung, Ust. Syukri.

³⁹Affan Gaffar, *Politik Indonesia Menuju Transisi Demokrasi*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 124.

⁴⁰Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 3.

- c. Sebagian dari peserta didik di lembaga TPA Al-Fadlillah yaitu 20 orang (merupakan anak-anak yang paling awal menjadi santri di TPA Al-Fadlillah) dari jumlah yang aktif 50 orang yaitu Nasya, Hafidh, Dini, Zahra, Daffa, Faisal, Anang, Rizki, Evi, Arif, Roqi, Kinanti, Helena, Diva, Aris, Karisma, Bayu, Nadya, Riyan dan Royan.

3. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan keagamaan yang meliputi metode dan materi bimbingan keagamaan pada anak yang dilaksanakan oleh lembaga TPA Al-Fadlillah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Interview adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁴¹ Penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman interview, berisi pokok-pokok yang dipermasalahkan, sebagaimana terlampir. Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum, sejarah berdirinya, tujuan didirikannya, pelaksanaan kegiatan serta hal-hal yang berhubungan dengan TPA Al-Fadlillah.

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Reaseach, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 192.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti.⁴² Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengalaman secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

c. Metode Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴³ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis yaitu buku administrasi TPA, daftar santri, *hand out* materi pelajaran, buku sejarah keagamaan, buku panduan praktek ibadah dan struktur organisasi TPA.

Dengan menggunakan metode ini, maka dapat dilacak semua data, baik berupa sejarah dan perkembangannya, saran, sumber dana, dan data-data yang tidak dapat diperoleh dari metode-metode sebelumnya atau dapat juga dijadikan penguat data yang telah diperoleh sebelumnya.

⁴²*Ibid*, hlm. 136.

⁴³Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1997), hlm. 72.

5. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu digambarkan dengan data-data atau kalimat.⁴⁴Maksudnya adalah setelah data hasil observasi, interview, dokumentasi penulis kumpulkan lalu disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami dan memaknai kenyataan yang ada untuk menarik sebuah kesimpulan.

Dari metode tersebut penulis melakukan pengecekan dengan membandingkan antara observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mencari kebenaran data, kemudian penulis menuangkan, mewujudkan, dan menyusunnya dalam bentuk kata-kata atau kalimat sederhana untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

⁴⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 129.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan mengenai penelitian tentang Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di (TPA) Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta) maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode bimbingan keagamaan anak

Dalam pembelajaran atau suatu bimbingan harus adanya sebuah metode yang digunakan agar bimbingan yang dilakukan dapat sesuai dengan harapan yang dicapai. Menjadi seorang pembimbing haruslah memiliki metode bimbingan yang efektif agar yang dibimbing (anak) mampu merespon dan menyerap terhadap apa yang disampaikan oleh pembimbing yang mana dalam hal ini adalah anak-anak di TPA Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa pembimbing di TPA Al-Fadlillah dalam membimbing anak yaitu menggunakan metode kelompok/klasikal yang meliputi metode ceramah, tanya jawab dan metode cerita/kisah. Sedangkan metode individualnya yaitu dengan menggunakan metode nasihat, keteladanan,, pujian, hukuman dan hadiah dan pembiasaan.

2. Materi bimbingan keagamaan anak

Membimbing keagamaan terhadap anak tentunya memerlukan materi yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah bimbingan. Pembimbing di TPA Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman memberikan materi bimbingan keagamaan pada anak yaitu materi dasar yang meliputi tiga komponen. Adapun komponen tersebut meliputi aqidah/keimanan, ibadah dan akhlak. Penanaman materi bimbingan aqidah/keimanan yaitu dengan cara pembimbing menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam rukun iman dan rukun Islam, materi bimbingan ibadahnya yaitu meliputi bimbingan wudhu, adzan dan iqomah, shalat, do'a dan dzikir, baca tulis Al-Qur'an dan infaq shodaqoh. Sedangkan materi bimbingan akhlaknya yaitu merupakan materi akhlak dasar yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa saran yang akan penyusun sampaikan, antara lain:

1. Lembaga TPA Al-Fadlillah, hendaknya dapat menambah tenaga professional dalam bidang bimbingan keagamaan bagi anak maupun manajemen pengelolaan kelembagaan TPA. Karena mengingat sumber daya manusia yang berkualitas akan menunjang maju dan berkembangnya suatu lembaga. Selain itu, senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan proses belajar mengajar di lembaga TPA Al-Fadlillah, baik itu pembimbing atau

pengajar, dan pengurus. Hal ini dalam rangka meningkatkan kualitas TPA Al-Fadlillah khususnya agar bisa berkembang dengan TPA-TPA yang lain.

2. Bagi para pembaca skripsi ini, dapat kiranya mengambil hal-hal penting dari hasil penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya maupun untuk menambah wawasan tentang bimbingan keagamaan bagi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan bimbingan keagamaan yang paling tepat bagi anak. Mengingat pada masa anak-anak adalah memiliki potensi yang sangat luar biasa untuk dipupuk dan dikembangkan agar menjadi *insankamil*.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kalimat *tahmid*, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun dalam bentuk yang sederhana. Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.

Penulis mentadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini karena keterbatasan penulis dalam menelaah dan menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua makhluk ciptaannya

Yogyakarta, 20 Oktober 2015
Penulis

Didin Komarudin
NIM: 11220007

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Azka Fatihin Mazayasyah, *Manajemen Hati*, Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009
- Abdul Hamid, *Kegelisahan Rosululloh Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999
- Abudin Nata, *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997
- Abdulah Gyim Nastiar, *Manajemen Qolbu*, Bandung: Lentera Hati 2003
- Affan Gaffar, *Politik Indonesia Menuju Transisi Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Akasara Baru, 2002
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filosofi Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Ahmad Subardja, *Menegakan Aqidah dan Ibadah Dalam Islam*, Bandung: Rosda Karya 1995
- Anwar Sutoyo *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Soleh, Perinsip-Perinsip Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998
- Aunurahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press 2004.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Bimo Walgito, *Metode Bimbingan Kelompok*, Yogyakarta: Andi Offset 2008
- Dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1998
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhalas, 1993
- H.A. Azhari Basyir, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Andi Offsed, 1983

- H.M, Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon, 1982
- Hidayah Khayati, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pondok Pesantren Karang Asem Jetok Pacitan Lamongan, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2004
- Ibrahim Alfakih, *Pengantar Bimbingan Konseling Islami*, Bandung: Lentera Hati, 2004
- Ismail El-Lamci, *Amalan dan Do'a-Do'a Mustajabah*, Yogyakarta: Jannatul Firdaus, 2011
- Imam Suprayogo & Tabrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Renoja Rosda Karya, 2001
- Irawati Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*, Bekasi: Pustaka Hati 2005
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Penerbit Alumni, 1982
- Khanafi Harun, *Bimbingan Keagamaan Pada Anak Oleh Majelis Taklim Al-Qur'an*
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1997.
- Khoiruman, *Sadar Akan Takdir Dari Tuhan*, Surabaya: Apolo 1995
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- Mansyur, *Pendidikan Formal Infonmal dan Nonformal*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- M. Thalib, *Empat Puluh Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1995
- Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993
- Nasrudin Rozak, *Dinul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990

- Nurussibyan di Desa Bligo Kec. Ngluar Kab. Magelang, *Sripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2008
- Pius A Partanto dan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Raharjo, *Pemikiran Pembimbing Islam Kajian Tokjoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Sayid Sabiq, *Fikih Sunah Jilid 3*, Bandung: Al-Ma'arif 1990
- Siti Rahayu Haditomo, *Masa Blita Suatu Tinjauan Psikologi Praktis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama 2009
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: PT Gunung Mulia 2007
- Syaikh Ahmad Nairudin, *Terjemah Nasoihul Ibad*, Jarta: PT Raja Grafindo Persada 1987
- Sudarmaji, *Pintar Ibadah*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2005
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Reaseach, Jilid II* Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 3*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1990
- Tholib Mahmud, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung: Rosda Karya, 1996
- Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: PT. Bija Ilmu, 1983
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Warti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Zulkipli. L, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1986

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001



A. Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi TPA Al-Fadlillah
2. Sarana prasarana dan struktur kepengurusan
3. Proses bimbingan keagamaan anak
4. Metode dan materi bimbingan keagamaan anak

2. Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya TPA Al-Fadlillah
2. Tujuan didirikannya lembaga TPA Al-Fadlillah
3. Struktur organisasi TPA Al-Fadlillah
4. Bentuk kegiatan TPA Al-Fadlillah
5. Sarana dan prasarana TPA Al-Fadlillah
6. Gambaran Umum bimbingan keagamaan anak
7. Metode yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan
8. Materi yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan

B. Lampiran: Hasil Wawancara

Penulis : *Bagaimana sejarah berdirinya TPA Al-Fadillah?*

Bapak Syahrial : *Pada mulanya sebelum didirikannya lembaga TPA Al-Fadlillah ini telah ada lembaga TPA yang lebih awal dibentuk untuk membina keagamaan anak di kampung Sambilegi yaitu TPA Hidayatullah. Namun TPA Hidayatullah tidak berjalan dengan lancar karena diakibatkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang begitu mumpuni dalam membimbing keagamaan pada anak, sehingga sering terjadi pasang surut dalam kepengurusan lembaga TPA dan pada akhir penghujung tahun 2000-an TPA Hidayatullah tidak aktif dan para pengurusnya tidak memperhatikan lagi. Ketika surutnya TPA Hidayatullah dalam kegiatan membimbing anak timbullah perhatian dari masyarakat khususnya RW 56 dan 57 Sambilegi yang mendorong untuk membentuk kembali lembaga pendidikan Islam di sekitar kampung Sambilegi.*

Berdasarkan dorongan masyarakat tersebut, pada pertengahan tahun 2010 kepengurusan takmir mesjid Al-Fadlillah berinisiatif untuk membentuk lembaga pendidikan Islam yang pada waktu itu di motori oleh Bapak R.M. Tanjung, S.Ag, MA. yang dibantu oleh Bapak Rianto, S.Ag, Ibu Titi Maela, dan Ibu Anis serta jamaah dan pengurus takmir masjid Al-Fadlillah. awalnya lembaga tersebut namanya adalah TPI (Taman Pendidikan Ilmu), mengingat akan pentingnya sebuah ilmu dalam kehidupan umat. Pada tahun 2012 yaitu masa bergantinya kepengurusan, dan untuk menyamaratakan dengan lembaga yang lain maka nama lembaga Taman Pendidikan Ilmu (TPI) ini di rubah atas berdasarkan kesepakatan pengurus dan jamaah masjid Al-Fadlillah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadlillah dengan didasarkan pada tujuan utama yaitu mencetak

generasi muda yang berwawasan qur'ani.

Penulis : *Apa tujuan didirikannya TPA Al-Fadlillah?*

Bpk Guntoro : *Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fadlillah memiliki tujuan dan target yang diharapkan yaitu tujuan umumnya yaitu untuk memakmurkan masjid Al-Fadlillah agar hidup dengan kegiatan keagamaannya, mencetak generasi muda yang berwawasan ajaran Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Assunah, menampung kerisauan para orang tua dalam pendidikan agama bagi anak, dan mencetak generasi muda mudi masjid Al-Fadlillah yang siap membina masyarakat dalam bidang keagamaan khususnya. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk membentukk generasi muda yang mampu dalam bidang ilmu baca tulis Al-Qur'an, kokoh dengan nilai-nilai aqidah Islamiyah, taat dalam menjalankan ibadah yang lima waktu, membentuk generasi muda yang memiliki keperibadian yang agamis dan berakhlakulkarimah, serta membentuk generasi muda menjadi suri tauladan bagi diri sendiri, keluarga, dan bagi masyarakat umumnya.*

Penulis : *Bagaimana struktur organisasi TPA Al-Fadlillah?*

Bpk Guntoro :

*Pelin : Bpk Syahrial, SE.
dung (Takmir Mesjid Al-Fadlillah)*

Penasihat : Bpk Guntoro

Ketua : Yuli Fitriyaningsih, A.Ma.

Sekretaris : Resti Mutiara Putri

Bendahara : Elly Sapti Anjayani

Humas : *Ridho Agung*
Sarana prasarana : *Partono*
Guru pembimbing : *Yuli Fitriyaningsih, A.Ma.*
Dimas Dwi
Dede Nadia Urbah
Ely Sapti Anjayani
Syukri Adi Syahputra

- Penulis : *Apa saja sarana prasarana yang dimiliki TPA Al-Fadlillah?*
- Bpk Partono : *Untuk sarana dan fasilitas TPA Al-Fadlillah ini belum memiliki ruangan khusus, melainkan masih menggunakan ruangan utama Masjid Al-Fadlillah. Namun untuk penunjang belajar anak kami memiliki alat pendukung sebagai berikut: kitab suci Al-Qur'an, kitab iqra, kitab juz 'amma, praga huruf hijaiyah, papan tulis, spidol, penghapus, krayon, alat praga praktek shalat, alat peraga praktek wudhu, buku cerita Nabi dan Rasul, buku cerita anak, dan alat praga mainan anak.*
- Penulis : *Bagaimana kegiatan di TPA Al-Fadlillah?*
- Ibu Yuli : *Kegiatan TPA Al-Fadlillah meliputi kegiatan: (1) kegiatan rutin yaitu pengajian yang dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu setiap jam 16.30 – 18.30. (2) kegiatan ekstra yaitu kaligrafi, kerja bakti, menggambar dan mewarnai, dan jalan santai. (3) kegiatan bulanan yaitu out bond santri dan pertemuan wali santri.*
- Penulis : *Bagaimana keadaan pengajar dan santri di TPA Al-Fadlillah?*
- Ibu Yuli : *Pengajar di TPA Al-Fadlillah ini berjumlah 7 orang dan satu guru ekstra kaligrafi, semua pengajar disini merupakan pendatang dari luar daerah seperti dari Jawa Tengah, Jawa*

Barat, Aceh, dan Sumatra. yang 5 orang adalah Mahasiswa yang sedang belajar di UIN Sunan Kalijaga, dan 2 orang merupakan tenaga profesional yang aktif ngajar di TK. Sedangkan anak santri TPA Al-Fadlillah merupakan anak-anak yang tinggalnya tidak jauh dari masjid Al-Fadlillah yang rata-rata usia PAUD dan SD kelas 6. Adapun santri yang terdaftar dalam rekapan pengurus itu sekitar 70 orang, namun yang masih aktif hanya sekitar 20 - 50 orang.

Penulis : *Metode apa saja yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan keagamaan di TPA Al-Fadlillah?*

Ibu Ely : *Secara garis besar metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan anak di TPA Al-Fadlillah ini ada dua, pertama metode kelompok atau klasikal yang terdiri dari nasihat, cerita atau kisah, dan Tanya jawab, yang kedua metode individual yang terdiri dari keteladanan, nasihat, pujian, hadiah dan hukuman, dan pembiasaan.*

Penulis : *Kapan metode cerita, keteladanan dan hadiah diberikan pada anak?*

Ibu Ely : *Pertama untuk metode cerita dilaksanakna tiap pertemuan, yaitu sesudah beres materi dan sebelum kegiatan belajar ditutup, kedua metode keteladanan, penerapan metode ini yang jelas guru atau pembimbing harus menjadi figur/model bagi anak dari setiap perkataan dan perbuatannya, dan yang ketiga pemberian hadiah yaitu diberikan apabila anak yang berprestasi yang diraih diumumkan dalamkegiatan tertentu dengan cara anak disuruh maju kedepan panggung.*

Penulis : *Kapan metode peraktek dan pembiasaan dilaksanakan?*

Ibu Ely : *Metode peraktek dan pembiasaan ini dilaksanakan dengan cara seperti peraktek menulis Al-Qur'an, wudhu, salat, dan hal tersebut harus menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak.*

Penulis : *Apa saja materi keagamaan yang diberikan pada anak di TPA Al-Fadlillah dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak?*

Ibu Yuli : *Pertama materi dari aspek aqidah yaitu dengan menanamkan nilai-nilai rukun iman dan rukun islam, kedua materi dari aspek ibadah terdiri dari do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca do'a untuk kedua orang tua dan kebaikan dunia dan akhirat, praktek wudhu, salat berjamaah, dzikir, baca tulis Al-Qur'an, membaca surat-surat pendek, dan memberikan infaq. Sedangkan yang ketiga materi akhlak ini tidak ada materi khusus, melainkan dengan sikap pembiasaan-pembiasaan mendasar seperti memberi dan menjawab salam, bersalaman, etika makan dan minum, menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab serta hal-hal lain yang mendasar.*

Penulis : *Kapan materi aqidah, ibadah dan akhlak diberikan pada anak?*

Ibu Yuli : *Materi aqidah dan ibadah ini dilaksanakan setiap pertemuan, namun ada materi yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu infak pada hari Rabu, sedangkan peraktek wudhu dan salat berjamaah. tepatnya setiap hari sabtu. Mengenai materi akhlak ini pengajar tidak memberikan materi khusus, akan tetapi dengan cara anak disuruh membiasakan hal-hal yang telah disebutkan di atas. Perlu saya tekankan bahwa pelaksanaan ketiga materi ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.*

Penulis : *Faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan keagamaan anak di TPA Al-Fadlillah?*

- Ibu Yuli : *Secara garis besar faktor yang mempengaruhinya ada dua mas, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, nah untuk faktor pendukung ini terdiri dari anak santri sendiri, orang tua, teman sebaya, lembaga TPA, tim pengajar, dan masyarakat sekitar TPA. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kebalikan dari faktor pendukung ini, semisal anak ada yang malas berangkat TPA, teman ngajak bermain saat persiapan TPA, orang tua tidak menyuruh berangkat TPA, tim pengajar tidak rutin hadirnya, lembaga kekurangan kepengurusan, dan ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan perogram yang diadakan oleh TPA.*
- Penulis : *Bagaimana gambaran umum bimbingan keagamaan anak di TPA Al-Fadlillah?*
- Ibu Elly : *Secara umum bimbingan keagamaan anak di TPA Al-Fadlillah yaitu membentuk kesadaran dan pengalaman keagamaan serta menanamkan sikap dan tingkah laku keagamaan pada anak yang didasari dengan nilai-nilai aqidah, ibadah dan berakhlakul karimah.*

C. Riwayat Hidup

1. Identitas Diri

Nama : Didin Komarudin

Tempat/Tgl Lahir : Ciamis, 08 January 1992

Alamat : Dsn. Jatisari RT/RW: 02/05. Ds. Kiarapayung.
Kec. Rancah. Kab. Ciamis Jawa Barat

Nama Ayah : Iding Kardi (ALM)

Nama ibu : Uwin Daswi

2. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 3 Kiarapayung Rancah Ciamis 2005
2. MTs Al-Istiqomah Kiarapayung Rancah Ciamis 2008
3. MAN Cijantung Ciamis 2011
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

Pendidikan Non-Formal

1. Madrasah Diniyah Nurul Yaqin 1999
2. Ponpes Nurul Yaqin 2006
3. Ponpes Al-Ulfah 2008

4. Ponpes Al-Qur'an Cijantung Ciamis 2011

3. Training / Penghargaan

1. Juara I lomba adzan (ISKI) Diniyah 2004
2. Juara I Lomba Adzan Tingkat Kabupaten 2007 dan 2008
3. Juara II MTQ Provinsi Jawa Barat 2008
4. Juara I Lomba Pidato Tingkat Kecamatan Rancah 2005
5. Juara II Syarhil Qur'an Tingkat Kabupaten Ciamis 2009

4. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Pelajar Nahdotul Ulama Kab. Ciamis 2009 – 2012
2. Iqra Club Kab. Ciamis 2010 – 2011
3. Karya Ilmiah Remaja (KIR) Ponpes Al-Qur'an Cijantung Ciamis 2009
– sekarang.

D. Lampiran Sertivikat

1. Sutar Izin Penelitian
2. Sertifikat KKN
3. Sertifat ICT
4. Sertifikat TOEC
5. Sertifikat IKLA

6. Sertifikat Sospem
7. Sertifikat OPAC
8. Sertifikat BTAQ
9. Piagam Kejuaraan

